

KOMIK SEJARAH SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN MINAT BACA DAN NASIONALISME PADA SISWA SDK MATER DEI PAMULANG

Sugiyarto^{1*}, Novi Sri Purwaningsih², Sugiyo³, Taat Budiono⁴, Zamzam Nurhuda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

Email: dosen01186@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan nasionalisme dengan media komik sejarah pada siswa SDK Mater Dei Pamulang. Kegiatan ini merupakan perwujudan visi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang sekaligus wujud kontribusi prodi dalam bidang bahasa dan sastra dengan memanfaatkan media komik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode komunikasi sinkronik dengan memanfaatkan media komunikasi video conference melalui zoom meeting secara bersamaan. Tim kami terdiri dari lima orang dosen dan lima orang mahasiswa program studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Pada saat pelaksanaan program, komik yang sudah digitalisasi diperlihatkan kepada siswa untuk dibaca bersama. Tim memantau para siswa yang sedang membaca komik sejarah.

Kata kunci: komik, sejarah, nasionalisme, SDK Mater Dei

ABSTRACT

This Community Service activity aims to increase demand for reading and nationalism with historical comics media for students at SDK Mater Dei Pamulang. This activity is a manifestation of the vision of the Indonesian Literature Study Program at Pamulang University as well as a form of the study program's contribution in the field of language and literature by utilizing comics media. This activity is carried out using the synchronous communication method, namely by utilizing video conference communication media through zoom meetings simultaneously. The community service team consists of five lecturers and five students of the Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Pamulang University. During the program implementation, digitized comics were shown to students to be read together. The team monitored students reading historical comics.

Keywords: *comics, history, nationalism, SDK Mater Dei*

PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah dasar dapat diibaratkan sebagai tunas-tunas yang baru tumbuh dan siap untuk menjadi pohon yang kokoh, subur atau sebaliknya. Semua itu tergantung dalam proses perawatannya, jika dirawat dengan baik dan diberikan berbagai nutrisi serta cukup air atau cahaya matahari, maka tunas itu menjadi pohon yang sehat. Hal sebaliknya jika tunas tidak dirawat dengan baik, maka akan menjadi pohon yang tidak sebaik pohon sebelumnya. Sama halnya dengan seorang anak, jika dalam proses perkembangan kognitif atau emosionalnya tidak ditangani dengan baik, besar kemungkinan anak tersebut memiliki masalah dalam berkomunikasi.

Cara berkomunikasi dengan anak tentunya berbeda terhadap orang dewasa. Mengetahui kondisi perasaannya dan memahami kemauannya merupakan kunci agar komunikasi dengan anak berjalan dengan baik. Hal yang biasa dilakukan orangtua untuk mendekati diri terhadap anaknya dengan

membaca buku bersama. Tapi tidak mudah untuk mengajak anak untuk membaca. Untuk itu, agar menarik minat siswa untuk membaca, komik layak menjadi pilihan. Anak-anak tingkat SD lebih suka melihat gambar dari pada tulisan. Komik lebih banyak gambarnya, sementara teks hanya sedikit. Dengan asumsi ini dan berdasarkan berbagai penelitian, anak-anak akan suka membaca komik, yang selanjutnya nanti akan memantik suka membacayang lain. Sementara komik yang dipilihnya adalah komik yang berkisah kesejarahan siswa akan terbangun jiwanya rasa nasionalisme. Anak-anak akan mengidolakan tokoh-tokoh hebat dalam sejarah tersebut dan ingin menjadi seperti sang idola. Di sisi lain, komik sebagai media belajar untuk menumbuhkan minat baca dan nasionalisme belum lazim diterapkan di SDK Mater Dei, sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi model yang efektif.

Melihat kondisi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang yang sebelumnya melakukan observasi telah memilih SDK Mater Dei Pamulang sebagai tempat pengabdian. Selain merupakan perwujudan visi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang, program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wujud kontribusi prodi dalam bidang bahasa dan sastra.

Alasan lainnya, program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang melakukan observasi terhadap beberapa sekolah dasar di lingkungan Universitas Pamulang dan dipilih SDK Mater Dei Pamulang. Hal yang menarik dari sekolah ini bahwa SDK Mater Dei Pamulang telah berpartisipasi dalam kegiatan Bulan Bahasa mengadakan lomba mendongeng bagi siswa- siswanya. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang diharapkan turut meningkatkan minat baca dan nasionalisme pada anak- anak di SDK Mater Dei Pamulang.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Komik Sejarah Sebaga Media Meningkatkan Minat Baca dan Nasionalisme Pada Siswa SDK Mater Dei Pamulang Tangerang Selatan”

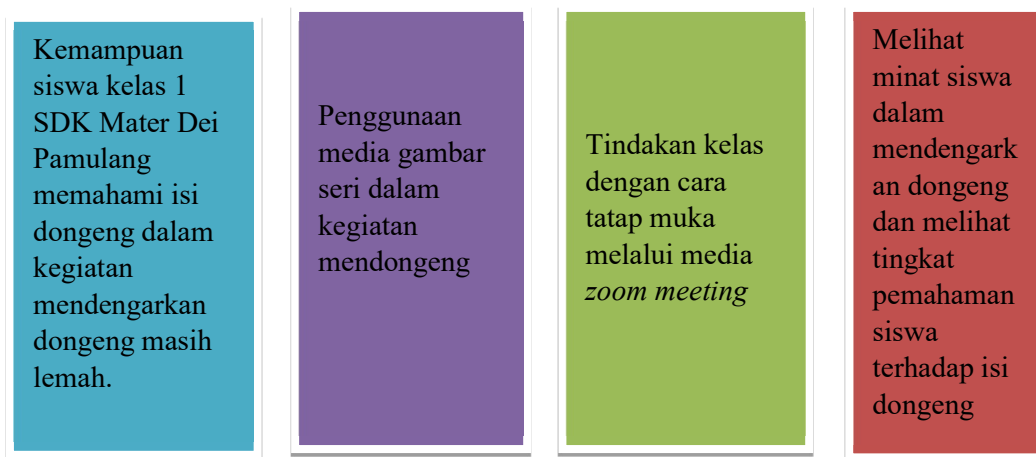
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni meningkatkan minat baca dan nasionalisme pada siswa SDK Mater Dei Pamulang melalui komik sejarah. Selain itu, secara tidak langsung kegiatan ini juga mengajarkan kepada para guru metode baru dalam meningkatkan minat baca dan membangun karakter pada siswa SDK Mater Dei Pamulang.

Salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Oleh sebab itu, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang melakukan Program Pengabdian Masyarakat di SDK Mater Dei

Pamulang. Manfaat kegiatan ini adalah sebuah proses optimalisasi peran pendidikan tinggi di masyarakat. Pengoptimalan tersebut dilakukan dengan cara pentransferan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pendidikan tersebut diharapkan dapat mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Metode untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini disusun berdasarkan masalah yang ada dan dibuat menjadi kerangka pemecahan masalah di dalam kegiatan ini di gambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Realisasi Pemecahan Masalah

Salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Program Studi Sastra Universitas Pamulang melakukan pengabdian kepada masyarakat di SDK Mater Dei. Kegiatan ini merupakan sebuah proses mengoptimalkan peran pendidikan tinggi di masyarakat. Optimalisasi tersebut dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pendidikan tersebut diharapkan dapat mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan perguruan tinggi.

SDK Mater Dei Pamulang merupakan salah satu Lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang Pendidikan, sama halnya dengan Universitas Pamulang. Atas persamaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai tujuan awalnya. Komik sejarah sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan nasionalisme pada siswa SDK

Mater Dei Pamulang mampu menarik antusiasme siswa. Dengan gambar-gambar yang ada dalam komik, siswa akan tertarik membaca atau dibacakan.

Khalayak Sasaran

Kelompok sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah SDK Mater Dei yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Adapun alamat lengkap sekolah ini sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDK Mater Dei

Alamat : Kompleks Witana Harja, Jalan Witana Harja, Pamulang Barat, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Telp : 021-7492017

FB : <https://www.facebook.com/groups/420049741390386/about>

Instagram : https://www.instagram.com/sdkmaterdei_pml/

Situs : <https://materdeipamulang.sch.id/index.php>

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Katolik Mater Dei. Pamulang. Waktu kegiatan dimulai pukul 09.00-10.30 WIB dengan durasi waktu selama 90 menit. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari lima orang dosen dan lima orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini antara 30-33 orang yang merupakan siswa SDK Mater Dei Pamulang.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode komunikasi sinkronik yakni dengan memanfaatkan media komunikasi video conference melalui zoom meeting secara bersamaan (live). Pemilihan metode ini dalam rangka mengurangi penularan virus Covid-19 di Indonesia yang jumlahnya masih tinggi. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali pertemuan pada 6,7, 8 Desember 2021. Setiap sesi pertemuan melalui zoom meeting dihadiri 2 kelas.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM di SDK Mater Dei ini kita lakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut;

Persiapan dan pembekalan

Pada langkah awal ini, mekanisme meningkatkan minat baca siswa melalui komik meliputi tahapan- tahapan berikut; 1) Penentuan tema PKM; 2) Penyusunan proposal kegiatan PKM; 3)

Penentuan anggota dosen dan mahasiswa; 4) Berkoordinasi dengan SDK Mater Dei Pamulang; 5) Pembekalan atau coaching bagi mahasiswa; 6) Menyiapkan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Kemudian kita tentukan komik yang akan dipakai sebagai media pembelajaran, dalam hal ini kita pilih tokoh pahlawan Pejuang Muda dari Timur. Setelah itu komik kita bentuk dalam bentuk digital untuk memudahkan siswa menyimak. Hal ini karena pelaksanaannya masih di masa pandemic dan tidak bisa dilakukan tatap muka, sehingga memakai teknologi zoom.

Langkah berikutnya, membuat panduan dan pelaksanaan program meningkatkan minat baca dengan media komik pada siswa menggunakan metode komunikasi sinkronik di SDK Mater Dei Pamulang. Pada tahap akhir persiapan dan pembekalan ini kita langkukan perancangan model kegiatan meningkatkan minat baca dan nasionalisme dengan menggunakan media komik siswa di SDK Mater Dei Pamulang.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan, tahapan kegiatan PKM ini dilkauan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Persiapan acara oleh dosen dan mahasiswa; 2) Menyiapkan link zoom; 3) Sambutan dari Ketua PKM dan Kepala Sekolah SDK Mater Dei Pamulang; 4) Pengarahan lapangan oleh dosen kepada mahasiswa; 5) Kegiatan upaya meningkatkan minat baca dan nasionalisme dengan komik pada siswa di SDK Mater Dei Pamulang

Pasca Kegiatan

Saat dilakukan kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan tim melakukan beberapa langkah berikut: 1) tim melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan hari pertama kegiatan. Ini dilakukan untuk melihat kekurangan dari pelaksanaan hari pertama kegiatan, sehingga bisa dilakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya bila ditemukan kekurangannya; 2) Monitoring dan evaluasi kegiatan hari ke dua kegiatan; 3) Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan; 4) Pengamatan intensif terhadap siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang dalam memahami isi dongeng yang dibacakan dengan menggunakan gambar seri.

HASIL

SDK Mater Dei yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, merupakan Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh yayasan. Sebelum melakukan kegiatan kita indentifikasi bahwa kemampuan siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang memahami isi dongeng masih lemah. Hal ini sebenarnya juga terjadi di rata-rata sekolah, karena memang anak-anak baru memasuki jenjang bangku sekolah.

Di sisi lain, berdasarkan pengamatan tim pengabdian bahwa SDK Mater Dei Pamulang merupakan sekolah yang cukup inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran selama daring menggunakan zoom juga biasa dilakukan siswa dengan gurunya, tentunya siswa didampingi oleh orang tua mereka. Kesabaran guru dan pemilihan diksi dalam setiap pembicaraan dengan siswa akan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan masing-masing siswanya. Terlebih dalam menyampaikan nilai-nilai cinta tanah air atau nasionalisme. Tidak mudah bagi guru menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Menjelaskan pengertian nasionalisme saja cukup sulit sehingga diperlukan media yang tepat.

Berkaitan dengan hal di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang menggunakan komik bergenre sejarah yang berjudul *Pejuang Muda dari Timur*. Komik *Pejuang Muda dari Timur* ini sebagai media untuk meningkatkan minat baca dan menanamkan nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Di hari yang sudah ditentukan untuk pelaksanaan zoom, narasumber menampilkan komik yang akan dibacakan dan siswa diminta menyimak dengan menyiapkan alat tulis. Selama zoom meeting berlangsung, siswa SDK Mater Dei Pamulang diminta mencatat hal-hal penting dari komik yang dibacakan seperti pada bagian mana cerita menunjukkan sikap nasionalisme.



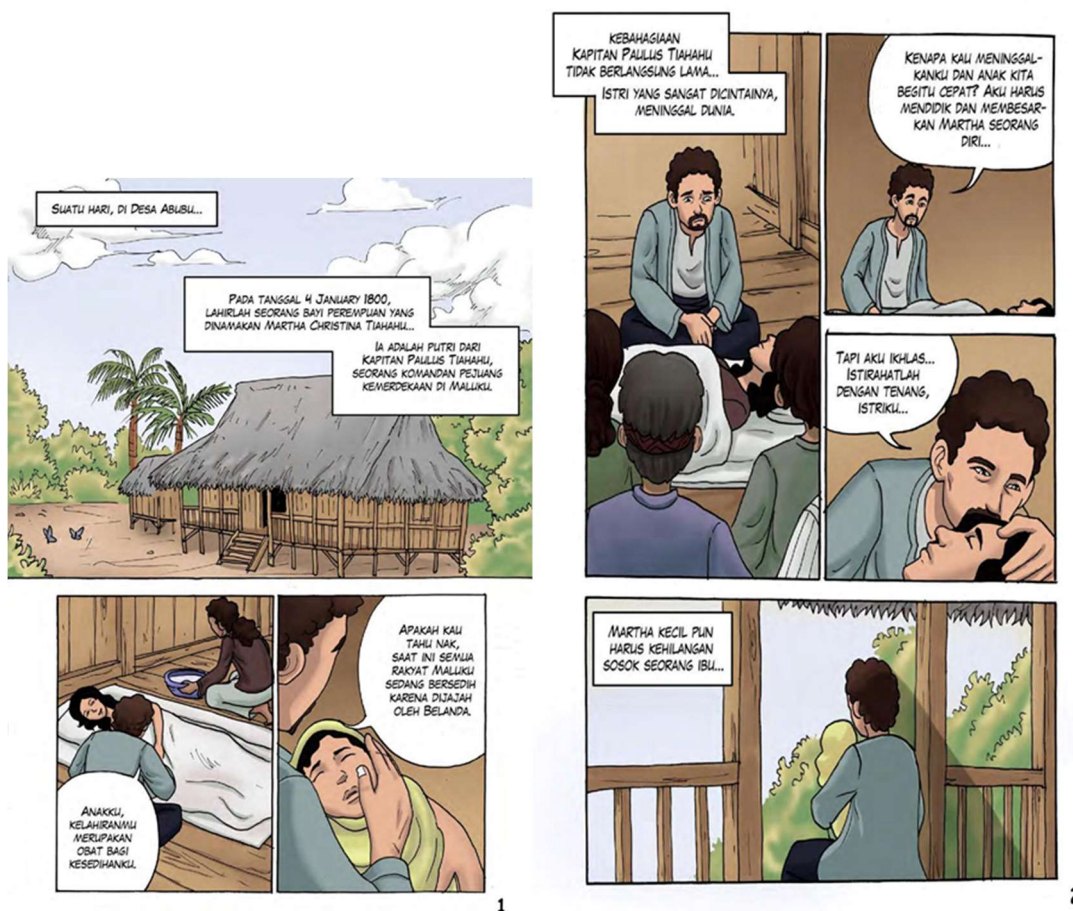
Gambar 1. Sampul komik *Pejuang dari Timur*

Ketika sampul ditampilkan, para siswa menunjukkan ketertarikannya dan semangat dalam mendengarkan narasumber membacakan komik *Pejuang dari Timur*. Kata beberapa siswa ada yang baru pertama membaca komik dan adapula yang sudah memiliki hobi membaca komik.



Gambar 2. Halaman Kata Pengantar

Pejuang dari Timur merupakan salah satu komik literasi bergenre sejarah yang dibuat secara khusus dalam rangka meningkatkan minat baca anak dan mendapatkan bahan bacaan yang baik dan mendidik. Karena komik tersebut mengenai kepahlawanan, maka hal-hal yang menunjukkan nasionalisme di dalam komik tentunya akan lebih eksplisit sehingga mudah dipahami siswa sekolah dasar.



Gambar 3. Menggambarkan kelahiran Martha Christina Tiahahu#

Tampilan layar selanjutnya menggambarkan kelahiran seorang bayi perempuan di Desa Abubu, Maluku dan diberi nama Martha Christina Tiahahu. Inilah salah sosok pahlawan perempuan Indonesia yang dikenang hingga saat ini. Dari tampilan ini siswa mulai memahami apa yang akan dibacakan dan mereka menunjukkan ketertarikan. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa dan ungkapan mereka secara langsung.

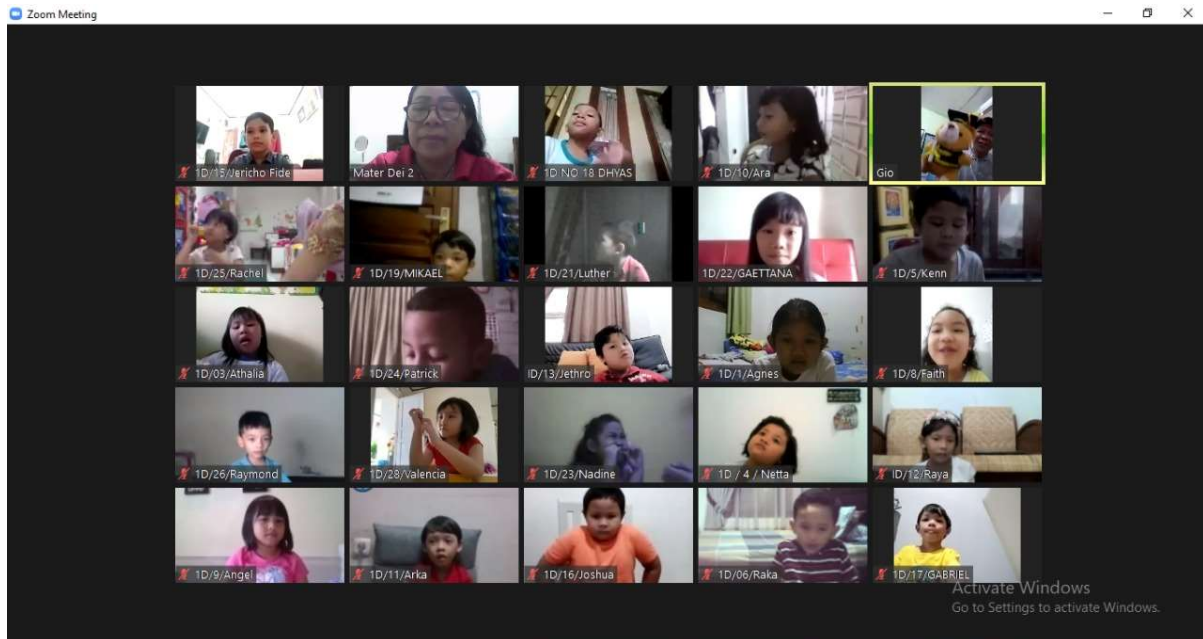
Komik dibacakan secara lantang dan jelas oleh narasumber, sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan. Pada umumnya, komik memang menekankan pada gambar sehingga komik-komik literasi tentunya didominasi oleh gambar yang menarik dan berwarna dengan teks singkat dan jelas. Komposisi tersebut menarik siswa untuk membaca komik atau memperhatikan narasumber bercerita.



Gambar 4. Munculnya jiwa nasionalisme dan patriotisme dalam diri Martha Christina Tiahahu

Saat sampai pada cerita mengenai awal mula Martha Christina Tiahahu ikut berperang, bahkan melawan penjajahan Belanda, narasumber menjelaskan mengenai pengertian nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa yang sebagaimana ditunjukkan oleh Christina. Pada masa penjajahan, salah satu wujud nasionalisme dengan mengikuti peperangan, rapat menyusun strategi, mengikuti berbagai organisasi kebangsaan untuk menyusun kekuatan antar daerah. Pada hari ketiga pengabdian, narasumber bertanya kepada siswa mengenai ada atau tidaknya keinginan membaca setelah mengetahui bahwa belajar materi sekolah bisa dari buku komik. Jawabannya ternyata cukup mengejutkan, bahwa beberapa siswa menjadi tertarik membaca buku-buku bergambar atau bertema pahlawan.

Setelah komik selesai dibacakan, narasumber melanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa bebas bertanya berkaitan dengan komik yang dibacakan untuk mereka atau mengenai nasionalisme. Nasionalisme dijelaskan oleh narasumber sebagai sikap mencintai tanah air, membela tanah air, yakni bangsa Indonesia. Akan tetapi, wujud cinta rasa cinta tanah air dulu dan kini berbeda. Saat ini, siswa bisa mewujudkan cinta tanah air dengan belajar giat, disiplin, memahami sejarah Indonesia, menghormati pahlawan seperti Martha Christina Tiahahu, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, dan lain sebagainya.



Gambar 5. Sesi tanya jawab

PEMBAHASAN

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002:64) mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat di hubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Komik mempunyai cerita-cerita yang ringkas dan menarik perhatian serta dilengkapi dengan aksi-aksi. Bahkan, komik mampu membuat tokoh-tokohnya seolah-olah hidup karena disertai dengan perwarnaan yang menarik.

Karakter-karakter komik yang demikianlah menjadi salah satu alasan kuat bahwa komik tepat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Komik sudah banyak digunakan oleh para pendidik, terutama guru, baik guru sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau sederajat dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut berbagai penelitian, pemahaman yang dicapai para siswa yang mempelajari materi pelajaran dalam bentuk komik lebih baik daripada belajar secara konvensional atau hanya menggunakan buku-buku pada umumnya. Tentu saja hal ini merupakan inovasi, apalagi digunakan dalam menyampaikan materi sejarah. Materi sejarah dirasa lebih menarik dan siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materinya.

Secara teori dan hasil berbagai kajian ilmiah, komik merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dan dapat menggantikan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa,

sehingga kehadiran media pembelajaran dalam bentuk komik di harapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas agar berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Komik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya (Sudjana & Rivai, 2010): (a) komik biasanya terdiri dari berbagai situasi cerita yang bersambung; (b) bersifat menghibur; (c) apabila komik memiliki perwatakan lain, biasanya dikenal agar kekuatan komik dapat dihayati; (d) komik memusatkan perhatian di lingkungan di sekitar rakyat; (e) pembaca dapat dengan segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utama karena cerita pada komik mengenai diri pribadi; (f) cerita dalam komik ringkas dan menarik perhatian; (g) komik biasanya dilengkapi aksi; (h) pembuatannya lebih hidup dengan pemakaian warna utama secara bebas.

Di masa sekarang beberapa pendidik melihat komik sebagai suatu alat yang dapat digunakan literasi siswa karena pendidik telah menggunakan komik di kelas selama lebih dari 60 tahun (Hosler &Boomer, 2011). Pendidik juga mulai menyadari kekuatan dari media dengan memasukkan komik ke dalam praktik mengajarnya (Pelton, 2015). Wright & Sherman, 2006) berpendapat, komik memiliki daya tarik tertentu pada anak-anak usia sekolah, karena pada umumnya siswa merasa nyaman dalam menggabungkan informasi dalam bentuk visual dan teks yang ada pada komik. Secara tradisional, komik pada umumnya memiliki beberapa pesan untuk anak-anak, seperti solidaritas, persahabatan, kejujuran, dan sebagainya (Ozdemir, 2010). Anak-anak juga sering memilih sastra komik dari pada teks tradisional karena komik menawarkan visual, gambar dan seni lainnya bersamaan dengan kata-kata dan dialog. Semua hal tersebut membuat teks bukan hanya untuk dibaca, namun dilihat seperti membaca dan menonton film secara bersamaan (Weiner, 2004). Selain itu, anak-anak usia sekolah juga menyukai komik karena dengan mengidentifikasi karakter dalam komik, anak-anak mendapatkan kesempatan mengenal masalah pribadi maupun social, sehingga membantunya dalam memecahkan masalahnya sendiri (Karmawati, 2007).

Menurut Yang Gene (2003), dalam pendidikan, komik memiliki beberapa kekuatan, di antaranya (a) motivasi sesuai dengan daya tarik alami manusia terhadap gambar sehingga komik dapat menangkap dan mempertahankan minat siswa; (b) gambar dan teks saling menceritakan sebuah kisah. Dalam “interplay of the written and visual” komik menghasilkan hubungan emosional antara siswa dan karakter dari cerita komik (Versaci, 2001); (c) komik berbeda dengan film dan animasi yang menentukan laju penayangan berlangsung. Sedangkan waktu komik berlangsung pada kecepatan pembaca; (d) komik dapat memberikan scaffold terhadap konsep yang sulit.

Faktor lain dipilihnya media komik, karena media ini sangat menarik dalam kehidupan siswa dan banyak terdapat di toko-toko bacaan serta merupakan suatu kenyataan bahwa sebagian dari siswa itu mengenal dan mengingat karakter tokoh dari komik yang mereka lihat. Penelitian ini dilakukan pada

siswa sekolah menengah pertama karena masa tersebut merupakan masa peralihan menuju remaja, sehingga memerlukan suatu media untuk meningkatkan prestasi belajar dan berpikir kritis siswa (Hurlock, 2000: jilid 1). Sudjana dan Rivai (2005) menyatakan bahwa buku-buku komik maupun gambar dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha meningkatkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca.

Dari berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang kami ungkap di atas, memang sejalan dengan hasil pelaksanaan kegiatan yang kami laksanakan pada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang. Tujuan kami untuk merangsang tumbuhnya minat baca siswa sekaligus menanamkan jiwa patriotism dengan media belajar komik tercapai. Pencapaian ini terefleksi dari respon siswa yang bersemangat dan penuh gairah selama dan setelah kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, komik sejarah dapat meningkatkan minat baca dan nasionalisme pada siswa SDK Mater Dei Pamulang dengan cara siswa belajar hal-hal yang terdapat dalam komik sejarah. Pada umumnya, komik sejarah di Indonesia mengenai tokoh pahlawan seperti komik Pejuang dari Timur yang dibacakan saat Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung. Dengan demikian media komik literasi untuk siswa sekolah dasar tepat digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan-pesa mengenai nasionalisme disampaikan secara eksplisit sehingga siswa sekolah dasar mampu memahaminya, apalagi komik yang digunakan disajikan dengan gambar yang menarik dan warna yang bervariasi. Gambar dan warna menjadi daya Tarik yang kuat bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andias, R. J. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sejarah Berbasis Perjuangan Letkol Slamet Riyadi untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Batik 2 Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Iswandoyo, B. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sejarah Berbasis Perjuangan Raden Intan I Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Di SMA Negeri Tanjung Raya (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Prastowo, Nyenyep Dwi, dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Komik Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cepogo Tahun Pelajaran 2018/2019 Pokok Bahasan Kerajaan Singhasari. *Indonesian Journal of History Education*, 7 (1), 2019: p. 33-39
- Rosalinda, H., Susanti, K., & Nuriyanti, W. (2019). Nilai nasionalisme dalam komik: Kajian semiotika komik Rengasdengklok. *Jurnal Desain*, 6(02), 88-98.
- Saputro, Anip Dwi. 2015. *Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran*. Muaddib Vol.V No. 1 Januari – Juni .

- Subroto, Erlanda Nathasia , Abd. Qohar, Dwiwana. 2020. Efektivitas pemanfaatan komik sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan* Vol.5 Nomor 2, bulan Februari
- Supriyanta, Eko Yuli. 2015. PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG SEJARAH PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA KELAS V SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Zubair, A. M. (2019). PENGEMBANGAN COMICMATH BERBASIS PENDEKATAN SEJARAH INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DAN BERWAWASAN NASIONALIS (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).